

Yohana Bega (Nrp : 5000209) “ Perbedaan Nilai Anak antara pasangan suami istri yang mempunyai anak dengan pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak “. Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Umumnya, setiap pasangan suami istri menginginkan dan mengharapkan kehadiran anak dalam perkawinannya. Anak dianggap sebagai buah cinta kasih, anugerah, bahkan anak dianggap sebagai jaminan bagi orang tua di hari tua. Keinginan dan harapan orang tua dalam memiliki anak akan menentukan nilai anak bagi orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan nilai anak antara pasangan suami istri yang mempunyai anak dengan pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini berjumlah 30 pasang suami istri yang mempunyai anak dan 30 pasang suami istri yang tidak mempunyai anak, pada tahap dewasa awal, dengan usia perkawinan 10-15 tahun. Data diambil dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan menggunakan *T-tes for Independent Group*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai anak yang signifikan antara pasangan suami istri yang mempunyai anak dengan pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak, ($t = 4,799$; $p(0,000) < 0,05$). Tingginya kategori nilai anak suami pada pasangan yang tidak mempunyai anak menunjukkan tingginya keinginan dan harapan orang tua terhadap anak. Walaupun ada perbedaan, namun antara pasangan suami istri yang mempunyai anak dengan pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak sama-sama menganggap nilai anak secara psikologis dan sosial lebih penting dan berharga daripada nilai utilitarian.

Pada penelitian ini penulis menyarankan bagi pasangan suami istri yang mempunyai anak diharapkan lebih meningkatkan kualitas hubungan yang baik dengan anak. Sedangkan bagi pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak diharapkan untuk tidak putus asa dalam usaha memperoleh anak, mempertahankan dan meningkatkan hubungan harmonis dengan pasangan dan keluarga, serta menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan adanya kondisi sosial-ekonomi, peran gender subyek, dan jenis kelamin anak sebagai variabel yang dapat mempengaruhi nilai anak. Perlu dilakukan metode wawancara yang lebih mendalam terhadap subyek, sehingga mengungkap adanya kemungkinan harapan-harapan lain dari subyek sebagai orang tua dan seberapa besar pengaruh nilai anak dalam kehidupan, khususnya bagi pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak.